ABSTRAK

Muhammad Holili, 2016 : "Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014"

Saat krisis ekonomi dan moneter terjadi pada tahun 1997-1998, lembaga keuangan seperti perbankan mengalami masa sulit karena tingkat suku bunga yang tinggi akibat tingginya inflasi. Banyak bank yang terpaksa ditutup atau harus menerima bantuan dari negara, namun Bank Muamalat berhasil selamat dan tetap berjalan tanpa bantuan dari pemerintah. Selama periode krisis ekonomi tersebut perbankan syariah masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga melainkan bagi hasil. Sehingga dalam setiap transaksi keuangannya bank syariah tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan, dan menyebabkan kinerja keuangan Bank Syariah tidak terlalu terpengaruh oleh inflasi. Profitabilitas merupakan tolak ukur yang paling tepat dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dimana salah satu indikator yang paling menonjol dan berhubungan langsung dengan *profit* (Laba) yaitu perolehan *Return On Asset* (ROA). Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu meliputi : 1). Bagaimana Perkembangan Tingkat Inflasi Periode 2010-2014 2). Bagaimana Perkembangan Tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014 3). Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2014.

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara berupa laporan rasio keuangan publikasi triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis (Uji T) dan Koefisien Determinasi.

Pada Analisis Regresi Linier Sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,991, dapat diartikan bahwa jika setiap terjadi kenaikan inflasi sebesar 1%, maka profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -199,1%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi hubungan pengaruh negatif.

Pada Uji Signifikansi (Uji T) diketahui nilai t hitung <t tabel -0,638 < 2,101 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,531 > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai R *Square* sebesar 2,2% yang memiliki arti bahwa kontribusi variabel inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia hanya sebesar 2,2% dan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

Kata kunci : Inflasi, Profitabilitas dan *Return On Asset* (ROA)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan utama ajaran Islam adalah mengangkat manusia dari kehidupan terbelakang yang diakibatkan oleh kemiskinan dan kelaparan, ketingkat kehidupan yang lebih nyaman dan bahagia. Rasulullah SAW, di utus untuk menghapuskan perbudakan yang memaksa manusia hidup sengsara dan miskin, dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk beribadah dan berpenghidupan secara layak. Karenanya Al-Qur'an memberikan dorongan terhadap manusia untuk bekerja sungguh-sungguh untuk mengembangkan kekayaan alam sehingga manusia mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Qs. Faathir : 1)

.....يَزِيدُ فِي ٱلۡخَلۡقِ مَا يَشَآءُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١

Artinya : *Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.* ***(Qs. Faathir : 1)***

Ayat tersebut menggambarkan kemungkinan kehidupan yang lebih baik bagi manusia. Orang yang mampu menggunakan sumber alam, mencari potensi dan lalu mengubahnya menjadi (produk) nyata, sering dianugerahi kesuksesan dan kemakmuran.[1]

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia menimbulkan permasalahan yang cukup rumit yang telah membuat perekonomian Indonesia yang semula

[1]Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1,* (Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 220

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sehingga menimbulkan terjadinya Inflasi. Krisis ekonomi ini juga membuat sistem Perbankan menjadi rapuh karena nilai tukar rupiah yang merosot tajam, kondisi ini yang menyebabkan lembaga perbankan terus menerus merugi dan modalnya semakin terkuras yang pada akhirnya berakibat pada likuidasi sejumlah bank. Kebijakan pemerintah untuk terus menjaga kesinambungan fiscal serta komitmen Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan nilai rupiah dan memperkuat system perbankan memberikan dampak positif bagi arah perkembangan perekonomian.[2]

Mengingat mengenai kondisi perekonomian Indonesia di tahun 1998-2002. Pada tahun itu kondisi perekonomian Indonesia mengalami gejolak yang amat kuat, suku bunga bank konvensional sangat tinggi karena dampak inflasi yang semakin tinggi hingga mencekik masyarakat yang melakukan pinjaman. Banyak bank yang terpaksa ditutup atau harus menerima bantuan dari negara.[3] Imbas krisis moneter tersebut menyebabkan NPF Bank Muamalat mencapai lebih dari 60%, sehingga Bank Muamalat mengalami kerugian. Modal Bank Muamalat tergerus hingga menjadi sepertiga dari modal awal. Namun dalam kondisi tersebut, modal Bank Muamalat masih positif, tidak ada *negative spread* dan Bank Muamalat tetap dalam predikat bank dengan kategori A. Hal tersebut menyebabkan Bank Muamalat tidak ikut dalam program rekapitalisasi yang dilakukan Pemerintah. Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia berdiri pada 1

[2]Neni Supriyanti, *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap kinerja keuangan PT. Bank mandiri , Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Universitas Gunadarma), 2
[3]http:// SyariahBank.com.htm, di akses pada tanggal 13 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

November 1991 bertepatan 24 Rabiuts Tsani 1412 H. Pendiriannya digagas oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, serta pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia. Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan kepada 4,3 juta nasabah melalui 457 kantor layanan yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia dan didukung oleh jaringan layanan di lebih dari 3.700 *outlet System Online Payment Point* (SOPP) di PT POS Indonesia dan 1.958 *Automated Teller Machine* (ATM). Meraih predikat sebagai *Best Islamic Finance Bank in Indonesia* dari *Alpha South East Asia*. Penghargaan ini merupakan yang keenam kalinya berturut-turut sejak tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014.[4]

Saat krisis ekonomi dan moneter terjadi pada tahun 1998, lembaga keuangan seperti perbankan mengalami masa sulit karena tingkat suku bunga yang tinggi akibat tingginya inflasi. Selama periode krisis ekonomi tersebut perbankan syariah khususnya Bank Muamalat masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga melainkan bagi hasil. Sehingga dalam setiap transaksi keuangannya Bank Syariah tidak menggunakan sistem suku bunga sebagai acuan, dan menyebabkan kinerja keuangan Bank Syariah tidak terlalu terpengaruh oleh inflasi. Dengan sistem ini menjadikan bank syariah mampu bertahan pada saat krisis berlangsung yang ditandai dengan tidak terjadinya pergerakan negatif (*negative spread*). Hal ini dibuktikan

[4] Bank Muamalat, *Laporan Tahunan 2014*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

oleh BMI, yaitu satu-satunya bank syariah di Indonesia yang mampu bertahan dari krisis bahkan sekarang berkembang dengan pesat.

Keberlanjutan bank syariah dalam kegiatan bisnisnya akan sangat dipengaruhi oleh besarnya *profit* yang diperolehnya. Semakin besar tingkat *profit* yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan bank syariah dalam mengembangkan usahanya.[5] Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.[6]

Rasio profitabilitas bank digunakan untuk menilai kinerja dalam menghasilkan *profit* (laba). Dalam rasio profitabilitas, rasio yang paling menonjol adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Dalam *Return On Assets* (ROA), akan terlihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan total aset yang dimiliki. Sehingga apabila semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin besar. Hal ini berbeda dengan *Return On Equity* (ROE) yang berfokus pada tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham perusahaan yang bersangkutan, Sehingga dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji ROA.

---

[5] Imam Mukhlis, *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2012), 27

[6] Rizky Aryo Wichaksono, *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2010-2014,* (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), 2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berikut adalah tabel *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Periode 2010-2014.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Asse*t (ROA) (%) Periode 2010-2014

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Maret	1,48	1,38	1,51	1,72	1,44
Juni	1,07	1,74	1,61	1,66	1,03
September	0,81	92,45	1,62	1,68	0,10
Desember	1,36	1,52	1,54	1,37	0,17

Sumber : *Laporan Publikasi Rasio Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia dari OJK di www.ojk.co.id*

Tabel 1.2
Perkembangan Inflasi (%) periode 2010-2014

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Maret	3,65	6,83	3,72	5,26	7,76
Juni	4,37	5,89	4,49	5,65	7,09
September	6,15	4,67	4,48	8,60	4,35
Desember	6,32	4,12	4,41	8,35	6,47

Sumber : *Laporan Inflasi dari Bank Indonesia di www.bi.go.id*

Pada periode 2010-2014 laju inflasi mengalami perkembangan fluktuasi. Hal ini dilihat dari angka terendah yaitu pada kisaran 3,65% pada Triwulan Maret 2010, kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,18% hingga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada tingkat 6,83% pada Triwulan Maret 2011 lalu mengalami penurunan sebesar 3,11% menuju pada tingkat 3,72% Maret 2012. Dan tingkat kenaikan terbesar yakni 4,12% dari 4,48% sampai pada tingkat 8,60% pada triwulan September 2012-2013 serta tingkat penurunan terkecil yakni 0,19% dari 4,67% sampai 4,48% September 2011-2012. Secara bersamaan tercantum pada tabel diatas, ROA juga mengalami perkembangan fluktuasi namun tingkat perkembangannya lebih kecil dari pada tingkat perkembangan inflasi. Dari triwulan pertama Maret 1,48% lalu mengalami penurunan sebesar 0,1% menuju pada tingkat 1,38% kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,13% menuju pada tingkat 1,51% dan kenaikan tertinggi sebesar 0,67% dari 1,07% sampai 1,74% Juni 2010-2011 serta penurunan terkecil yakni 0,1% dari 1,48% sampai 1,38% Maret 2010-2011. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi makro ekonomi inflasi periode 2010-2014 mengalami tingkat perkembangan yang relatif besar, namun tingkat perkembangan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia relatif lebih kecil dibandingkan tingkat perkembangan inflasi. Sehingga alasan inilah yang menyebabkan peneliti mengkaji data periode 2010-2014 dan mengambil judul **Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Periode 2010-2014.**

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam rumusan masalah ini, penulis perlu memberikan batasan terhadap objek kajian dalam rangka agar pembahasannya tidak meluas.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun tulisan ini hanya dibatasi pada kajian seputar tentang Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

1. Bagaimana Perkembangan Tingkat Inflasi Periode 2010-2014 ?
2. Bagaimana Perkembangan Tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014 ?
3. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah – masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.[7]

Sebagaimana rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan tingkat Inflasi Periode 2010-2014
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan tingkat Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.[8]

---

[7]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*,(Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca mengenai inflasi dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan suatu pembelajaran yaitu usaha dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan sehubungan dengan terjadinya inflasi, sehingga penulis dapat mengimplementasikan teori yang diperoleh selama kuliah dengan melakukan penelitian dan memecah permasalahan

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan analisis dan penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan sehubungan dengan terjadinya inflasi. Serta memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

---

[8]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*,(Jember: IAIN Jember Press, 2015),38

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur ataupun komparasi dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Bagi para pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan tentang inflasi dan profitabilitas perbankan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dua variabel yang terdiri dari :

1.1. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah inflasi Periode 2010-2014

1.2. Variabel Terikat (Y)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014

2. Indikator Penelitian

Sebagaimana variabel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini :

2.1. Inflasi

Sebagai indikator dari inflasi, penulis menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) karena secara umum dan yang lebih banyak digunakan oleh lembaga otoritas adalah Indeks Harga Konsumen meskipun masih ada indikator yang lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2.2. Profitabilitas

Adapun yang menjadi indikator variabel profitabilitas yaitu terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Namun dalam penelitian ini penulis hanya mengambil *Return On Asset* (ROA) sebagai indikatornya dikarenakan Dalam rasio profitabilitas, rasio yang paling menonjol adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam rangka memberikan kemudahan dalam pemahaman mengenai pokok permasalahan yang akan diuraikan selanjutnya, maka penulis merasa perlu mengemukakan terlebih dahulu mengenai pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun istilah yang diperlu dikemukakan yaitu sebagai berikut :

1. Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhiitungan moneter) terhadap barang – barang /komoditas dan jasa.[9]

[9]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam, (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 135

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.[10]

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba.[11] Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.[12]

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan[13].

G. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Perumusan hipotesis penelitian merupakan

[10]http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx, diakses pada tanggal 10 Maret 2016
[11]Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 255
[12]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 196
[13]Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Penang: Alfabeta, 2012), 80

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir.[14]

Adapun rumusan hipotesa penelitian ialah sebagai berikut :

Ho : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014

Ha : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Data *Time Series.* Dalam penelitian ini dituntut untuk banyak menggunakan angka, mulai dari pengambilan data tersebut, sampai pada penampilan dan hasilnya. Sedangkan data *Time Series* adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan.[15]

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.[16]

---

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.
[15]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), 20
[16]Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 42

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penulis ingin mengetahui seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan dengan menggunakan pendekatan diskriptif, penulis ingin menggambarkan tentang keadaan atau fenomena yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia dari aspek Profitabilitas dalam periode tertentu sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas dan detail.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada atau secara tidak langsung, namun sudah terkumpul dan tersedia di instansi. Data yang digunakan ialah dalam bentuk angka-angka (kuantitatif) yakni laporan rasio keuangan publikasi triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia dan laporan inflasi selama periode 2010-2014.

2. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[17]

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mencakup laporan rasio keuangan triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia yang sudah tersedia dan terdokumentasi di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.co.id.

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 115.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[18] Adapun sampel dalam penelitian ini mencakup Laporan rasio keuangan triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia selama periode 2010-2014.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[19]

Adapun sebagai pertimbangan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan yang bersangkutan mempublikasikan laporan keuangannya di internet hanya pada periode 2010-2014.
b. Pengambilan sampel sebanyak 5 tahun. Hal itu dikarenakan PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2010-2014 dalam pencapaian Profitabilitasnya mengalami fluktuasi. Selain itu, 5 tahun ini adalah data yang masih terbaru.
c. Data rasio profitabilitas yang digunakan dalam bentuk Triwulanan. Hal ini dikarenakan terbatasnya ketersediaan data perbulan dari PT. Bank Muamalat Indonesia.

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 116.
[19]*Ibid*, 122

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Sementara instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Dengan demkian, dapat diperoleh data yang akurat, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya**.** Adapun teknik dan instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan – laporan penelitian terdahulu.[20] Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara berupa laporan rasio keuangan publikasi triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan di www.ojk.co.id dan laporan inflasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia di www.bi.go.id periode 2010-2014. Sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, laporan inflasi dan gambaran umum bank serta perkembangannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya :

[20]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku literatur ataupun karya ilmiah. Studi kepustakaan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku literatur mengenai tentang inflasi dan profitabilitas bank serta pembahasan tentang rasio keuangan perbankan seperti jurnal dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang diperoleh melalui *Internet Research* . Alasan penggunaan *Internet Research* dilakukan karena mengingat dari waktu kewaktu ilmu senantiasa selalu berkembang maka penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh dapat menyesuaikan dengan peradaban zaman.

3.2. Instrumen Penelitian

1. Data statistik laporan rasio keuangan publikasi triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014
2. Data statistik laporan inflasi periode 2010-2014
3. Buku-buku literatur
4. Media elektronik berupa komputer

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Sumber-sumber lainnya yang dapat dipercaya seperti Jurnal

4. Analisis Data

4.1. Analisa Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan dinterprestasikan dalam suatu uraian.[21] Dalam penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif dimana data yang akan dianalisis bersifat kuantitatif (angka).

4.2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data yang telah terkumpul guna menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih muda dibaca dan diinterpolasikan dalam proses pengelohan data.[22] Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan alat ukur analisis statistik dengan bantuan *(Software)* Program SPSS 16.0. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif

[21]Iqbal Hasan, *Analisis Data Peneltian Dengan Statistik*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2004), 30
[22]Agung Eko Supriyono, *Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 59

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini menggunakan statistik parametris dikarenakan data yang dianalisis berbentuk rasio.

Pada statistik inferensial terdapat statistik paramertis dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.[23]

Penggunaan Statistik Parametis mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2014:172). Sebelum menuju pada tahap analisis data dan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian data dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik.

4.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan

[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 208.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

normalitas pada nilai residualnya bukan masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas diantaranya dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat, tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik daripada pengujian dengan metode grafik.

Kriteria pengujian:

- Angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.[24]

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada persamaan regresi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara liniear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat

[24]Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 36.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu.[25]

Sejalan dengan keterangan lainnya yang mengatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan.

Tabel 1.3
Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Ragu-ragu	tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Ada autokorelasi negatif

0 d_L d_U $4-d_U$ $4-d_L$ 4

1,285 1,721 2,279 2,715

Apabila D-W berada diantara 1,54 hingga 2,46 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika D-W tidak berada diantara 1,54 hingga 2,46 maka model tersebut terdapat autokorelasi.[26]

4.4. Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah salah satu teknik yang paling populer yang biasa digunakan untuk tujuan peramalan atau pendugaan tentang nilai variabel dependen Y. Analisis regresi berkaitan dengan hubungan skokastik antara variabel dependen Y dengan variabel bebas. Oleh karena itu, tujuan penggunaan analisis regresi adalah

[25]Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akutansi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 97.
[26]Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 140

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk membangun suatu model probablistik yang dapat digunakan untuk meramalkan atau menduga nilai variabel dependen (Y), berdasarkan pada nilai-nilai variabel bebas (X).[27]

Dalam suatu analisis untuk mengetahui hubungan atau seberapa jauh hubungan antar variabel dengan menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dinamakan Analisis Regresi Linier Sederhana.[28]

Berdasarkan pengertian diatas, dalam hal ini peneliti menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dikarenakan penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) sehingga dengan analisis tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh Inflasi (X) terhadap Profitabilitas (Y).

Persamaan regresi sederhana dirumuskan[29] :

$$Y = a + bx$$

Y = Profitabilitas

X = Inflasi

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

[27]Dadan Kusnandar, *Metode Statistik Dan Aplikasinya Dengan Minitab Dan Excel*, (Yogyakarta: Madyan Press (Anggota IKAPI), 2004), 199

[28]Danang Sunyoto, *Ringkasan Statistik Deskriptif Teori, Soal, Dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: HANINDITA, 2002), 123

[29]Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: ALFABETA, 2003), 244

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana, sehingga tidak perlu ditakuti. Untuk memperoleh nilai a dapat dapat digunakan rumus[30] :

$$a = \frac{(\sum Y)\,(\sum X^2) - (\sum X)\,(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n\,\sum XY\,(\sum - (\sum X)\,(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4.5. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien determinasi, yang besarnya adalah kaudrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.[31]

Koefisien determinasi (R2) merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman yang dapat dijelaskan oleh keragaman x, atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.[32]

[30]Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: KENCANA, 2004), 158-159
[31]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 231
[32]Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Diskriptif, Inferensi Dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana, 2007), 350

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y maka dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r^2 = Koefisien korelasi

I. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas.[33]

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memastikan ada dan tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu pengujian hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) yang dinyatakan sebagaimana berikut :

- Ho : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

[33]Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2002), 140

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Ha : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

Pengujian Hipotesis untuk Regresi Sederhana dengan Menggunakan Koefisien Regresi Sederhana (Uji T).

1. Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis
   - Ho : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.
   - Ha : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang menggunakan tingkat signifikansi α = 5% atau 0,05, kriteria pengujian sebagai berikut:

   Ho diterima jika t hitung < t tabel atau jika nilai Sig. > 0,05

   Ho ditolak jika t hitung > t tabel atau jika nilai Sig. < 0,05

c. Kesimpulan
   - Ho diterima berarti inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Ho ditolak berarti inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan suatu gambaran secara singkat dan sederhana tentang isi dan kerangka penulisan skripsi, yang nantinya akan memberikan sedikit pemahaman bagi penulis dan pembaca skripsi. Oleh karena itu, sistematika pembahasan disusun sesuai dengan urutan-uratan yang sistematis. Adapun sistematika tersebut terdiri dari :

BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari sub bab - sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran sebagai sub bab terkait dari skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Metodologi	Hasil
1	Fatmi Ratna Ningsih (2010)	Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode 1988-2008	Independen: Inflasi, pertumbuhan ekonomi Dependen: pengangguran	Analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS)	Pertumbuhan ekonomi saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran
2	Akbar Faoriko (2013)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia	Independen : Inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah. Dependen : Return saham	Analisis linier sederhana dan analisis regresi berganda.	Inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3	Gabriela M.I Eman (2013)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk" (Periode 2010-2012)	Independen : Kualitas aktiva produktif, kredit bermasalah Dependen : Profitabilitas	Analisis regresi berganda	Secara Simultan Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA),

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2012 dengan menggunakan metodologi Analisis Regeresi Linier Sederhana.

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, tentang Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode 1988-2008. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Inflasi sebagai variabel independen namun perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan Inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan penelitian tersebut diatas menggunakan Pengangguran sebagai variabel dependen.

Kedua, tentang Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Inflasi sebagai variabel independen namun perbedaannya, dalam penelitian ini hanya Inflasi sebagai variabel independen sedangkan penelitian tersebut diatas menggunakan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini mengunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen sementara penelitian tersebut diatas menggunakan Return Saham sebagai variabel dependen.

Ketiga, tentang Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk" (Periode 2010-2012). Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Namun perbedaannya, penelitian ini menggunakan Inflasi sebagai variabel independen sedangkan penelitian tersebut menggunakan Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah sebagai variabel independen.

B. KAJIAN TEORI

1. Perbankan Syariah

1.1. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa – jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian. Yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam. Bank adalah (1) bank yang yang beroperasi sesuai dengan prinsip – prinsip syariah Islam; (2) adalah bank yang tata cara beropeasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist; sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.[34]

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum

[34] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).[35]

1.2. Karakteristik Bank Syariah

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universial serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain :

- Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang *(time value of money)*

[35]Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 60

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang, dan
- Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.[36]

1.3. Konsep Operasional Bank Syariah

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imabalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini :

- Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman;
- Buka riba
- Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain

[36]Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 4-5

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Tidak ada penipuan (gharar)
- Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan, dan
- Tidak mengandung unsur judi (maisyir).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran Islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.[37]

1.4. Perbedaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

Tabel 2.2
Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional[38]

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan
2	*Return* yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	*Return* baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan *return* yang diterima dari nasabah pengguna berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam	Perjanjian menggunakan hukum

[37]Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),5-6
[38]Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), 38

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah *oriented*, yaitu berorietansi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Dewan pengawas tediri dari BI, Bapepam, dan Komisaris
7	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui Peradilan Agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Analisa Laporan Keuangan

2.1. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akutansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperoleh dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
b. Rasio laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.[39]

[39]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 104-105.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.2. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Secara umum bentuk-bentuk rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Rasio likuiditas *(liquidity ratio)*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Wetson*).

b. Rasio leverage *(leverage ratio)* atau yang biasa disebut dengan rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

c. Rasio aktivitas *(aktivity ratio)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d. Rasio profitabilitas *(profitability ratio)*, merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

e. Rasio pertumbuhan *(growth ratio)*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

f. Rasio penilaian *(valuation ratio)*, yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas kegiatan investasi[40].

2.3. Keterbatasan Rasio Keuangan

a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
b. Keterbatasan yang dimiliki akutansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
c. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangna itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
d. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan *(cost)* bukan harga pasar.
e. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
f. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akutansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
g. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
h. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

[40]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) 110-115

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

i. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akutansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.[41]

3. Profitabilitas

3.1. Pengertian Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan. Dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya.[42]

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.[43]

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.[44] Rasio rentabilitas/profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga

[41]Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 298-299
[42]*Ibid*,304
[43]Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Penang: Alfabeta, 2012), 80
[44]Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 149

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.[45]

Rentabilitas/profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan kata lain, rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Asset* yang selanjutnya disingkat ROA. ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba (Hasibuan, 2004:100).[46]

3.2. Tujuan & Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan :

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Untuk menilai perkembangan laba dari dari waktu ke waktu.
d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

[45]Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 341
[46] *Ibid*, 330

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.[47]

3.3. Indikator Profitabilitas

a. *Return On Asset* (ROA)

adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.[48]

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}\ x\ 100\%$$

[47]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) 197-198.
[48]Muhammad, Dwi Suwiknyo, *Akuntasi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: TrustMedia, 2009), 263-264

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia (ekuitas) untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.[49]

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Ekuitas}}\ x\ 100\%$$

4. Inflasi

4.1. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhiitungan moneter) terhadap barang – barang /komoditas dan jasa.[50]

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila

[49]Arta Kusuma, *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja pada Bank BNI Syariah*, (Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya), 7-8
[50]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam, (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 135

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain.[51]

4.2. Teori Inflasi

Teori kuantitas

Teori kuantitas mengenai inflasi mengatakan bahwa penyebab utama dari inflasi adalah pertambahan jumlah uang beredar dan "psikologi" masyarakat mengenai mengenai kenaikan harga-harga dimasa mendatang. Tambahan jumlah uang beredar sebesar x% bisa menumbuhkan inflasi kurang dari x%, sama dengan x% atau lebih besar dari x%, tergantung kepada apakah masyarakat tidak mengharapkan harga naik lagi, akan naik tetapi tidak lebih buruk dari pada sekarang atau masa – masa lampau, atau akan naik lebih cepat dari sekarang, atau masa – masa lampau.

Teory keynes

Teory keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya. Teori ini menyoroti bagaimana perebutan rezeki antara golongan-golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat lebih besar dari pada jumlah yang tersedia.

Teori strukturalis

Adalah teori inflasi "jangka panjang" karena menyoroti sebab –sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi,

[51]Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,1982), 155

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

khususnya ; ketegaran suplai bahan makakan dan barang-barang ekspor. Karena sebab – sebab "struktural" pertambahan produksi barang – barang ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat selanjutnya, adalah kenaikan harga-harga lain, sehingga terjadi inflasi.[52]

4.3. Penyebab Inflasi

Penyebab-penyebab inflasi digolongkan sebagai berikut:

a. *Natural Inflation dan Human Error Inflation.* Sesuai dengan namanya *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.

b. *Actual / Anticipated / Expected Inflation dan Unanticipated / Unexpezted* Inflation. Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi atau secara notasi, ret $\equiv$ Rt – πet sedangkan pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

[52]Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro* (Jogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1982), 169-170

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. *Deman Pull dan Cost Push Inflation. Deman Pull Inflation* diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi Penawaran Agregatif (AS) dari barang dan jasa dari suatu perekonomian.

d. *Imported Inflation dan Domestic Inflation. Imported Inflation* adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic Inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya yang terjadi dalam suatu negara yang tidak mempengaruhi negara-negara lainnya.

e. *Spralling Inflation.* Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya, yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.[53]

4.4. Dampak Inflasi

Inflasi yang terjadi didalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut[54] :

a. Inflasi dapat dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, dan inilah yang disebut efek redistribusi dari inflasi *(redistribution effect of inflation).*

[53]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 138.
[54]Muana Nanga, *Makro Ekonomi Teori, Masalah, & Kebijakan Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 247-248

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi *(economic efficiency)*

c. Inflasi juga menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja *(employment),*

d. Inflasi dapat menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil (*unstable environment*) bagi keputusan ekonomi.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena :

a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan.

b. Akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain *"self feeding inflation".*

c. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya marginal *propensity to save*)

d. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya marginal *propensity to consume*)

e. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan *(hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.[55]

4.5. Indikator Inflasi

Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga. Indeks harga tersebut diantaranya :

a. Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI), adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.
b. Indeks Biaya Hidup atau *Cost of Living Index* (COLI)
c. Indeks Harga Produsen (IHP) adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP dimasa depan karena perubahan harga bahan baku
d. meningkatkan biaya produksi, yang kemudian akan meningkatkan harga barang-barang konsumsi.
e. Indeks Harga Komoditas adalah indeks yang mengukur harga dari komoditas-komoditas tertentu.
f. Indeks harga barang-barang modal
g. Deflator PDB, menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang dan jasa.[56]

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu

[55]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 139.
[56]www.wikipedia.org/wiki/inflasi, diakses pada tanggal 16 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat[57].

(Falentina Dwi Ariani: 2015) Pengukuran inflasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satu cara untuk mengukur inflasi adalah dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan perhitungan IHK untuk mengukur tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu wilayah.

4.6. Metode Perhitungan Inflasi

Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation)* yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum[58]. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{tingkat harga}^{t} - \text{tingkat harga}^{t-1}}{\text{tingkat harga}^{t-1}} \text{x } 100\% = \text{Rate Of Inflasion}$$

Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota[59].

[57]http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx, diakses pada tanggal 10 Maret 2016
[58]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam, (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 136
[59]http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx, diakses pada tanggal 10 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian ini, inflasi di dasarkan pada Indeks Harga Konsumen (IHK) sehingga dengan penggunanaan indikator tersebut, dapat diketahui laju kenaikan harga-harga secara umum pada periode tertentu. Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah :

$$\mathrm{In} = \frac{\mathrm{IHK}^{n} - \mathrm{IHK}^{n-1}}{\mathrm{IHK}^{n-1}} \mathrm{x}\ 100\%$$

Keterangan :

In = Inflasi

IHK^{n} = Indek Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK^{n-1} = Indek Harga Konsumen Tahun Berikutnya

Macam-macam ukuran Inflasi:

1. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10 – 30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30 – 100% setahun)
4. Hiperinflasi (diatas 100% setahun).[60]

[60]Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), 156.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Profil & Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia, adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada tahun 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah menjadi bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip Wadiah (titipan) dan Mudharabah (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa.[61]

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia.

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk di

[61]https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia, diakses pada tanggal 14 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan Izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413. T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp 106 miliar sebagai wujud dukungan mereka.

Dengan modal awal tersebut dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/ MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 serta izin usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992, Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.[62]

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Visi : Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spritual, dan dikagumi di pasar rasional

Misi : Menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang

[62] Bank Muamalat, *Laporan Tahunan 2014*.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *stakeholde*r

3. Produk & Jasa PT. Bank Muamalat Indonesia

Tabel 3.1
Produk & Jasa PT. Bank Muamalat Indonesia

Produk Penghimpunan Dana (Funding)	Produk Pembiayaan (Financing)	Produk Jasa
1. Giro Ultima 2. Giro Attijary 3. Tabungan Muamalat 4. Tabungan Muamalat Dollar 5. Tabungan Haji Arafah 6. Tabungan iB Muamalat Rencana 7. Tabungan Muamalat Umroh 8. TabunganKu 9. Tabungan iB Muamalat Prima 10. Deposito Mudharabah 11. Deposito Fulinves 12. Dana Pensiun Muamalat	1. KPR iB Muamalat 2. iB Muamalat Umroh 3. iB Muamalat Koperasi Karyawan 4. iB Muamalat Multiguna 5. iB Muamalat Pensiun 6. iB Muamalat Konsumer Duo 7. Pembiayaan Autoloan (via Multifinance) 8. iB Modal Kerja SME 9. iB Rekening Koran Muamalat 10. iB Muamalat Usaha Mikro 11. Program Sahabat Muamalat	**1. Jasa Layanan Internasional** a. Remittance b. Trade Finance c. Forex iB d. Investment Service **2. Jasa Layanan 24 Jam** a. ATM Muamalat b. SalaMuamalat c. Mobile Banking Muamalat d. Internet Banking e. Cash Management System **3. Jasa-jasa Lain**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	12. iB Investasi SME 13. iB Properti Bisnis Muamalat	

Sumber : *Bank Muamalat Laporan Tahunan 2014*

4. Perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat sebagai bank syariah merupakan bank syariah yang pertama berdiri di Indonesia dengan mengawali akan dijalankannya sistem bank yang berbasis syariah di Indonesia. Sejak tahun 1992 Bank Muamalat mulai beroperasi dan perlahan-lahan sudah mengalami perkembangan dengan tumbuhnya beberapa cabang yang telah tersebar dibeberapa wilayah di Indonesia. Bank Muamalat juga memperluas kantor layanan sehingga dapat memberikan layanan syariah khususnya bagi masyarakat yang ingin bertransaksi dengan Bank Muamalat. Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan kepada 4,3 juta nasabah melalui 457 kantor layanan yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia dan didukung oleh jaringan layanan di lebih dari 3.700 *outlet System Online Payment Point* (SOPP) di PT POS Indonesia dan 1.958 *Automated Teller Machine* (ATM).[63]

Berdasarkan data perkembangan Bank Muamalat selama tahun 2010-2014 mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut tercermin dengan meningkatnya jaringan kantor baik dari Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu maupun Kantor Kas. Dapat dilihat pada tabel berikut :

[63] Bank Muamalat, *Laporan Tahunan 2014*.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.2
Perkembangan Jaringan Kantor PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2010-2014

Jaringan Kantor	Bulan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
Kantor Cabang (KC)	Januari	75	75	75	79	82
	Februari	75	75	75	79	82
	Maret	75	75	75	79	82
	April	75	75	76	80	83
	Mei	75	75	76	80	83
	Juni	75	75	76	90	83
	Juli	75	74	76	80	83
	Agustus	75	74	76	81	83
	September	75	75	76	81	83
	Oktober	75	75	76	81	83
	November	75	75	77	81	83
	Desember	75	75	79	81	84
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	Januari	35	58	97	146	254
	Februari	35	63	83	154	255
	Maret	37	70	99	158	255
	April	39	73	99	170	255
	Mei	39	73	105	124	255
	Juni	42	76	105	172	255
	Juli	42	79	112	172	255
	Agustus	45	79	125	173	255
	September	49	81	126	178	255
	Oktober	49	81	135	179	256
	November	56	81	138	181	260
	Desember	58	83	144	190	260

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kantor Kas (KK)	Januari	90	114	125	123	110
	Februari	92	122	123	122	109
	Maret	92	127	124	121	109
	April	93	128	124	118	110
	Mei	96	128	124	118	110
	Juni	97	127	123	118	110
	Juli	96	131	125	118	110
	Agustus	98	-	124	120	110
	September	102	129	124	119	110
	Oktober	105	129	123	118	108
	November	106	129	124	118	104
	Desember	113	129	122	116	103

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah dari OJK di www.ojk.ac.id*

Dari tabel diatas, dapat diketahui peningkatan jaringan kantor Bank Muamalat selama tahun 2010-2014. Peningkatan yang cukup signifikan didominasi oleh tumbuhnya Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang terus menerus mengalami pertumbuhan. Dari Kantor Cabang (KC) dan Kantor Kas (KK) juga mengalami peningkatan meskipun secara lambat. Hal tersebut diatas mengindikasikan bahwa telah terjadi pertumbuhan dari segi kuantitas pada Bank Muamalat selama tahun 2010-2014.

B. PENYAJIAN DATA

1. Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat perolehan *profit* (Laba) melalui efektivitas dan optimalisasi usaha operasional perbankan. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjalankan operasional bank. Hal tersebut dinilai sangat berpotensi bagi perbankan karena dengan semakin meningkatnya rasio profitabilitas maka semakin baik tingkat keuntungan bank sehingga dapat tumbuh berkelanjutan.

Keberlanjutan bank syariah dalam kegiatan bisnisnya akan sangat dipengaruhi oleh besarnya profit yang diperolehnya. Semakin besar tingkat profit yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan bank syariah dalam mengembangkan usahanya.[64]

Adapun tingkat profitabilitas yang sering dan banyak dipergunakan dalam dunia perbankan yaitu ada dua indikator yang terdiri dari :

1. *Return On Asset* (ROA)

   Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.[65]

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}\ x\ 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

   Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia (ekuitas) untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat

[64]Imam Mukhlis, *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2012), 276

[65]Muhammad, Dwi Suwiknyo, *Akuntasi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: TrustMedia, 2009), 263-264

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.[66]

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Ekuitas}}\ x\ 100\%$$

Berdasarkan data perkembangan tingkat profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia yang diukur dari tingkat perolehan ROA Selama tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
***Return On Asset* (ROA) (%) PT. Bank Muamalat Indonesia dalam Perhitungan Triwulanan Periode 2010-2014**

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Maret	1,48	1,38	1,51	1,72	1,44
Juni	1,07	1,74	1,61	1,66	1,03
September	0,81	92,45	1,62	1,68	0,10
Desember	1,36	1,52	1,54	1,37	0,17

Sumber : *Laporan Publikasi Rasio Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia dari OJK di www.ojk.ac.id*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami perkembangan secara fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Dari triwulan pertama Maret 2010 1,48% lalu mengalami penurunan sebesar 0,1% menuju pada tingkat

[66]Arta Kusuma, *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja pada Bank BNI Syariah*, (Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya), 7-8

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1,38% kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,13% menuju pada tingkat 1,51% dan kenaikan tertinggi sebesar 0,67% dari 1,07% sampai 1,74% Juni 2010-2011 serta penurunan terkecil yakni 0,1% dari 1,48% sampai 1,38% Maret 2010-2011. Dari gambaran tersebut diatas telah menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2014 mengalami fluktuasi namun tingkat perkembangannya relatif lebih kecil dibandingkan tingkat perkembangan inflasi.

2. Inflasi

Inflasi merupakan fenomena moneter yang dapat dijumpai pada setiap negara dan menjadi permasalahan makroekonomi. Tingkat inflasi yang terjadi secara terus menerus akan berdampak pada sektor perbankan dikarenakan perbankan sebagai pihak yang mempunyai kepentingan dalam hal moneter. Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus dari barang atau komoditas dan jasa dalam suatu periode tertentu. Semakin tingginya tingkat inflasi menyebabkan nilai tukar rupiah merosot dan diikuti dengan meningkatnya suku bunga acuan sehingga dengan tingginya suku bunga tersebut berakibat pada tingkat volume kredit perbankan.

Berdasarkan data perkembangan inflasi yang terjadi selama periode tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 3.4
Inflasi (%) dalam Perhitungan Triwulanan Periode 2010-2014

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Maret	3,65	6,83	3,72	5,26	7,76
Juni	4,37	5,89	4,49	5,65	7,09
September	6,15	4,67	4,48	8,60	4,35
Desember	6,32	4,12	4,41	8,35	6,47

Sumber : *Laporan Inflasi dari Bank Indonesia di www.bi.go.id*

Periode 2010 – 2014, inflasi dari tahun ke tahun dalam pertriwulan mengalami pola perkembangan fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini dilihat dari angka terendah yaitu pada kisaran 3,65% pada Triwulan Maret 2010, kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,18% hingga pada tingkat 6,83% pada Triwulan Maret 2011 lalu mengalami penurunan sebesar 3,11% menuju pada tingkat 3,72% Maret 2012. Dan tingkat kenaikan terbesar yakni 4,12% dari 4,48% sampai 8,60% pada triwulan September 2012-2013 serta tingkat penurunan terkecil yakni 0,19% dari 4,67% sampai 4,48% September 2011-2012. Dari gambaran tersebut diatas telah menunjukkan bahwa perkembangan inflasi periode 2010-2014 mengalami fluktuasi namun tingkat perkembangannya relatif lebih besar dibandingkan tingkat perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Normalitas

Tabel 3.5
Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.15618111
Most Extreme Differences	Absolute	.328
	Positive	.328
	Negative	-.274
Kolmogorov-Smirnov Z		1.431
Asymp. Sig. (2-tailed)		.033

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,033. Karena nilai 0,033 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3.6
Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.149[a]	.022	-.032	20.71127	2.122

a. Predictors: (Constant), inflasi

b. Dependent Variable: profitabilitas

Pada tabel diatas diperoleh nilai DW statistik sebesar 2.122

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Ragu-ragu	tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Ada autokorelasi negatif

0 d_L d_U $4-d_U$ $4-d_L$ 4

1,285 1,721 2,279 2,715

Dari tabel diatas nilai DW statistik terletak diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3.7
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	17.077	18.165		.940	.360
Inflasi	-1.991	3.119	-.149	-.638	.531

a. Dependent Variable: profitabilitas

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, maka persamaan Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut :

Y = a + bX

Y =17,077 + -1,991

Dari persamaan Regresi Linier Sederhana diatas maka dapat diartikan :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Nilai konstanta sebesar 17,077,dapat diartikan bahwa jika inflasi (X) nilainya adalah 0 (nol), maka profitabilitas (Y) nilainya positif yaitu sebesar 17,077.
- Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X) sebesar -1,991, dapat diartikan bahwa jika setiap terjadi kenaikansebesar 1%, maka inflasi akan mengurangi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia sebesar -199,1%.
- Koefisien regresi bernilai negatif, dapat diartikan bahwa telah terjadi hubungan negatif antara inflasi dengan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Oleh karenanya hal tersebut menunjukkan bahwa bila inflasi mengalami peningkatan maka profitabitas PT. Bank Muamalat Indonesia akan mengalami penurunan.

4. Uji Hipotesis

Tabel 3.8
Uji Hipotesis (Uji T)
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.077	18.165		.940	.360
Inflasi	-1.991	3.119	-.149	-.638	.531

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui :

- Nilai t hitung sebesar -0,638 < t tabel 2,101, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Nilai signifikansi (Sig.) diperoleh sebesar 0,531 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari kedua pernyataan diatas dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

5. Koefisien Determinasi (R *Square*)

Tabel 3.9
Koefisien Determinasi (R *Square*)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149[a]	.022	-.032	20.71127

a. Predictors: (Constant), inflasi

b. Dependent Variable: profitabilitas

Dalam analisis ini menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana maka yang digunakan adalah *R Square* dikarenakan hal tersebut disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan yakni satu variabel independen. Sedangkan untuk *Adjusted R Square* digunakan untuk Analisis Regresi Linier Berganda dimana variabel independen lebih dari satu. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.

Dari tabel koefisien determinasi diatas diperoleh *R Square* sebesar 0,022, maka dapat diartikan 2,2% variabel dependen profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen inflasi, dan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka kondisi perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ni mengakibatkan anemo masyarkat untuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi semakin berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus melonjak. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri.

Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan terus menerus dalam periode tertentu. Inflasi yang semakin meningkat dan tidak terkendali akan menyebabkan daya beli masyarakat semakin berkurang dikarenakan ketidakterjangkauan mereka untuk membeli suatu barang atau jasa. Inflasi adalah fenomena moneter maka tidak menutup kemungkinan sektor perbankan juga terkena dampak inflasi karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa perbankan juga berperan aktif dalam hal kegiatan moneter seperti penghimpunan dana, pembiayaan, lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya. Cendrung bila inflasi semakin meningkat, nilai tukar rupiah semakin merosot dan diikuti suku bunga acuan yang semakin tinggi sehingga masyarakat enggan untuk melakukan transaksi keuangan pada perbankan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

khususnya pada sisi transaksi kredit dikarenakan tingkat pengembaliannya yang tidak setara dengan pada saat meminjam serta naiknya suku bunga yang semakin tak terjangkau oleh masyarakat sehingga berakibat pada menurunnya volume kredit. Hal tersebut menjadi permasalahan perbankan karena jika jumlah aktivitas transaksi menabung atau meminjam berkurang maka akan berdampak pada *Profit* (laba) perbankan sendiri sehingga bila kinerja keuangan tidak terkendali maka akan bisa merugi. Disisi lain menurut (Risa Asya Putri 2014:39) Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan.

Oleh karenanya, inflasi yang terkendali dengan baik dan stabil justru akan berdampak pada efisiensi pembangunan ekonomi negara yang berkelanjutan khususnya pada efisiensi pengembangan perbankan. Dan sebaliknya bila inflasi semakin tidak terkendali dan parah (Hiperinflasi) maka berakibat pada kinerja keuangan perbankan. Kebijakan Bank Indonesia selaku lembaga yang punya wewenang dalam pengendalian inflasi akan terus berupaya dengan berbagai macam kebijakan untuk menjaga inflasi tetap terkendali dengan baik serta menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Pergerakan laju inflasi tidak selamanya selalu meningkat ataupun selalu menurun namun juga adakalanya mengalami fluktuasi. Sebagaimana pada Tabel 3.4 Periode 2010 – 2014, inflasi dari tahun ke tahun dalam pertriwulan mengalami pola perkembangan fluktuatif. Hal ini dilihat dari angka terendah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yaitu pada kisaran 3,65% pada Triwulan Maret 2010, kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,18% hingga pada tingkat 6,83% pada Triwulan Maret 2011 lalu mengalami penurunan sebesar 3,11% menuju pada tingkat 3,72% Maret 2012.. Dan tingkat kenaikan terbesar yakni 4,12% dari 4,48% sampai 8,60% pada triwulan September 2012-2013 serta tingkat penurunan terkecil yakni 0,19% dari 4,67% sampai 4,48% September 2011-2012. Seiring dengan dengan hal tersebut, perkembangan ROA juga mengalami fluktuasi. Dari triwulan pertama Maret 2010 1,48% lalu mengalami penurunan sebesar 0,1% menuju pada tingkat 1,38% kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,13% menuju pada tingkat 1,51% dan kenaikan tertinggi sebesar 0,67% dari 1,07% sampai 1,74% Juni 2010-2011 serta penurunan terkecil yakni 0,1% dari 1,48% sampai 1,38% Maret 2010-2011. Dari gambaran tersebut diatas telah menunjukkan bahwa antara inflasi dan profitabilitas ROA PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami perbedaan yaitu pada besar kecilnya tingkat fluktuasi dimana tingkat perkembangan fluktuasi inflasi lebih besar dari pada tingkat perkembangan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan analisis dan pengujian data diatas dapat diketahui pada Analisis Regresi Linier Sederhana menunjukkan Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X) sebesar -1,991, yang mana dapat diartikan bahwa jika setiap terjadi kenaikan sebesar 1%, maka inflasi akan mengurangi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia sebesar -199,1%. Koefisien regresi yang bernilai negatif, memiliki arti bahwa telah terjadi hubungan pengaruh negatif antara inflasi dengan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga jika inflasi mengalami peningkatan maka profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan.

Selanjutnya dari hasil Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji Signifikansi (Uji T) diketahui Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel -0,638 < 2,101 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,531 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

Pada koefisien determinasi diperoleh R *Square* sebesar 0,022, maka dapat diartikan 2,2% variabel dependen profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen inflasi, dan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi hanya sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Meskipun terjadi hubugan pengaruh negatif antara inflasi dan profitabiilitas, namun tetap tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya, disaat ketika inflasi mengalami peningkatan maka profitabitas PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan Pada triwulan Maret dari 2010-2014, dimana ketika inflasi mengalami peningkatan maka pada saat bersamaan tingkat profitabilitas *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan namun tidak secara signifikan. Dengan peroleh *R Square* 2,2% yang berarti pengaruh negatif

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

inflasi terhadap profitabiltas hanya sebesar 2,2% dimana hanya sebagian kecil saja tingkat profitabiltas PT. Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh inflasi dalam artian pengaruh tersebut masih dalam taraf ringan atau sedikit.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perbankan syariah dalam hal ini Bank Muamalat Indonesia tidak sepenuhnya seratus persen bebas dari dampak inflasi. Karena inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga secara keseluruhan dan terus menerus pada periode tertentu maka tidak menutup kemungkinan kecil terpengaruh oleh dampak inflasi dikarenakan adanya biaya-biaya produksi, operasional dan jasa lainnya dalam perbankan syariah. Disisi lain meskipun perbankan syariah tidak menggunakan suku bunga acuan sebagai konsep operasionalnya namun dalam transaksi keuangannya masih tetap menggunakan rupiah hanya saja pengaruh terhadap kinerja keuangannya tidak besar karena dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan suku bunga acuan melainkan sistem bagi hasil.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Rivai dalam (Menik Nila Fitriana, 2015:80) mengatakan bahwa meskipun secara teori inflasi tidak berpengaruh namun pada kenyataannya inflasi juga berdampak pada perbankan syariah. Menurut teorinya Rivai menjelaskan bahwa inflasi secara langsung memang tidak berpengaruh karena tidak adanya konsep bunga dan *Time Value Of Money*, namun begitu secara tidak langsung tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terkait dengan investasi bank pada sektor riil juga tidak lepas dari dampak inflasi. Dengan begitu inflasi tetap berpengaruh terhadap profitabilitas bank hanya saja kadar dan cara berpengaruhnya yang berbeda.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkana laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Rizky Aryo Wichaksono 2015 : 2). Keberlanjutan bank syariah dalam kegiatan bisnisnya akan sangat dipengaruhi oleh besarnya profit yang diperolehnya. Semakin besar tingkat profit yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan bank syariah dalam mengembangkan usahanya (Imam Mukhlis 2012: 276).

Return On Assets (ROA), menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan total aset yang dimiliki. Sehingga apabila semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin besar karena *Return On Assets* (ROA) berkaitan langsung dengan tingkat profitabilitas. Seiring dengan meningkatnya jumlah asset yang dimiliki suatu perusahaan dan didukung dengan pengelolaan asset secara efisiensi dan baik maka tentu akan memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang besar bagi perusahaan yang bersangkutan, lebih lagi kinerja keuangan berjalan relatif baik tanpa ada ancaman-ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank khususnya dari sisi profitabilitas. Oleh karenanya, tingkat perolehan *Return On Asset* (ROA) akan menggambarkan besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki bank. Sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas PT.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bank Muamalat Indonesia. dengan demikian terjadinya inflasi tidak menyebabkan profitabilitas *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami goncangan atau dalam kondisi stabil sehingga kinerja keuangan relatif baik.

Bank Muamalat merupakan salah satu bank umum syariah dimana konsep operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil sebagaimana yang disebutkan dibeberapa teori bahwa perbankan syariah dalam sistem operasionalnya menggunakan konsep bagi hasil berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga. Tingginya inflasi menyebabkan daya beli masyarakat semakin berkurang dan cendrung berpotensi pada meningkatnya tingkat suku bunga pada bank konvensional. Tingginya suku bunga menyebabkan masyarakat enggan dan khawatir untuk menabung, berinvestasi maupun melakukan peminjaman dikarenakan nilai mata uang yang semakin menurun sehingga bila masyarakat enggan untuk melakukan peminjaman maupun berinvestasi maka sektor usaha akan sulit berkembang. Namun Bank Muamalat salah satu Bank Umum Syariah yang mana prinsip dalam operasionalnya tidak mengacu pada suku bunga melainkan prinsip bagi hasil maka masyarakat tetap optimis tanpa khawatir untuk menabung, berinvestasi maupun melakukan peminjaman. Maka dari itu, sangat wajar disaat ketika terjadi fenomena moneter, kinerja keuangan Bank Muamalat masih relatif baik karena kadar pengaruh dari inflasi hanya sebagian kecil saja atau sedikit. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengembalian pada PT. Bank Muamalat Indoensia tidak mengacu pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tingkat suku bunga melainkan bagi hasil. Sehingga dalam setiap transaksi keuangannya tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan, dan menyebabkan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tidak terlalu parah terpengaruh oleh inflasi.

Penelitian ini sejalan dengan peristiwa 1998 dimana terjadi krisis moneter sehingga kondisi perekonomian Indonesia mengalami gejolak yang amat kuat, suku bunga bank konvensional sangat tinggi karena dampak inflasi yang semakin tinggi hingga mencekik masyarakat yang melakukan pinjaman. Banyak bank yang terpaksa ditutup atau harus menerima bantuan dari negara, namun Bank Muamalat berhasil selamat dan tetap berjalan tanpa bantuan dari pemerintah. Jadi hasil akhir dalam penelitian ini menyatakan, selama periode 2010-2014 setiap inflasi mengalami peningkatan, maka hal tersebut mengakibatkan pada menurunnya tingkat profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Artinya profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tetap terpengaruh oleh inflasi hanya saja kadar pengaruhnya kecil. Hal demikian yang terjadi pada tahun 1998 bahwa meskipun Bank Muamalat juga terkena imbas krisis moneter namun modal Bank Muamalat masih positif, tidak ada *negative spread* dan Bank Muamalat tetap dalam predikat bank dengan kategori A. Hal tersebut menyebabkan Bank Muamalat tidak ikut dalam program rekapitalisasi yang dilakukan Pemerintah.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanthy dan Naomi yang menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitiannya diperoleh nilai koefisien beta sebesar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

-0,600 untuk variabel inflasi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Artinya, semakin besar tingkat inflasi maka profitabilitas bank akan turun.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pada periode 2010-2014 laju inflasi mengalami perkembangan fluktuasi. Namun tingkat perkembangannya relatif lebih besar dari ROA PT. Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dilihat dari angka terendah yaitu pada kisaran 3,65% pada triwulan Maret 2010, kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,18% hingga pada tingkat 6,83% pada Triwulan Maret 2011 lalu mengalami penurunan sebesar 3,11% menuju pada tingkat 3,72% Maret 2012. Dan tingkat kenaikan terbesar yakni 4,12% dari 4,48% sampai pada tingkat 8,60% pada triwulan September 2012-2013 serta tingkat penurunan terkecil yakni 0,19% dari 4,67% sampai 4,48% September 2011-2012.
2. Perkembangan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014, juga mengalami perkembangan fluktuasi namun tingkat perkembangannya relatif lebih kecil dari pada tingkat perkembangan inflasi. Dari triwulan pertama Maret 1,48% lalu mengalami penurunan sebesar 0,1% menuju pada tingkat 1,38% kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,13% menuju pada tingkat 1,51% dan kenaikan tertinggi sebesar 0,67% dari 1,07% sampai 1,74% Juni 2010-2011 serta penurunan terkecil yakni 0,1% dari 1,48% sampai 1,38% Maret 2010-2011.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana, pengujian hipotesis (Uji T) dan Koefisien Determinasi R

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Square mengenai Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014, yang mana profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia dalam penelitian ini diukur dengan perolehan *Return On Asset* (ROA). Pada Analisis Regresi Linier Sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,991, dapat diartikan bahwa jika setiap terjadi kenaikan inflasi sebesar 1%, maka profitabilitas Bank Muamalat Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -199,1%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi pengaruh hubungan negatif. Pada Uji Signifikansi (Uji T) diketahui nilai t hitung < t tabel -0,638 < 2,101 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,531 > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai R *Square* sebesar 2,2% yang memiliki arti bahwa kontribusi variabel inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia hanya sebesar 2,2% dan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi peneliti berikutnya untuk supaya menambahkan variabel bebas yang lebih banyak lagi sehingga banyak variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas. Dengan banyak menambahkan variabel bebas maka dapat diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perbankan dengan demikian maka akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

2. Bagi perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia untuk tetap menjaga dan memelihara stabilitas kinerja keuangan Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dengan berbagai strategi dan kebijakan baik dari sisi penghimpunan, penyaluran dana dan lain-lain yang dibuat dikarenakan banyak faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA (PERIODE 2010-2014)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana (S1) Ekonomi Islam (S.EI)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi
Program Studi Muamalah

Oleh:

Muhammad Holili
NIM: 083122111

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
SEPTEMBER2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....i

Persetujuan Pembimbing.....ii

Pengesahan.....iii

Motto.....iv

Persembahan.....v

Kata Pengantar.....vi

Abstrak.....viii

Daftar Isi.....ix

Daftar Tabel.....xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Manfaat Penelitian.....7

E. Ruang Lingkup Penelitian.....9

1. Variabel Penelitian.....9

2. Indikator Variabel.....9

F. Definisi Operasional.....10

G. Hipotesis.....11

H. Metode Penelitian.....12

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....12

2. Metode Penentuan Populasi dan Sampel.....13

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....15

4. Analisa Data.....17

I. Pengujian Hipotesis.....23

J. Sistematika Pembahasan.....25

BAB IIKAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.....26

B. Kajian Teori.....28

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Perbankan Syariah 28
2. Analisa Laporan Keuangan 34
3. Profitabilitas 37
4. Inflasi 40

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 48
1. Profil dan Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia 48
2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia 49
3. Produk & Jasa PT. Bank Muamalat Indonesia 50
4. Perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia 52

B. Penyajian Data 53
1. Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia 53
2. Inflasi 56

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis 58
1. Uji Normalitas 58
2. Uji Autokorelasi 58
3. Analisis Regresi Linier Sederhana 59
4. Uji Hipotesis 60
5. Koefisien Determinasi (*R Square*) 61

D. Pembahasan 62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 71
B. Saran 72

Daftar Pustaka 74

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran :

- Matrik Penelitian
- Jurnal Penelitian
- Dokumentasi
- Surat Keterangan Izin Penelitian
- Surat Keterangan Informasi Data
- Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aryo Wichaksono, Rizky. 2015. *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2010-2014*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Boediono, 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Dwi Suwiknyo, Muhammad. 2009. *Akuntasi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: TrustMedia.

Eko Supriyono, Agung. 2013. *Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah.* Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Penang : Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Laporan Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: KENCANA.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Karim, Adiwarman A. 2014. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: Rajawali Pers.

Kusnandar, Dadan. 2004. *Metode Statistik Dan Aplikasinya Dengan Minitab Dan Excel*. Yogyakarta: Madyan Press (Anggota IKAPI).

Kusuma, Arta. *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja pada Bank BNI Syariah*. Malang: Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya.

Lina Miftahul Jannah, Bambang Prasetyo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mukhlis, Imam. 2012. *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi Teori, Masalah, & Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*.Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf

Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA.

Santoso, Singgih. 2003. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Gramedia.

Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung : PT. Refika Aditama.

Sunyoto, Danang. 2002. *Ringkasan Statistik Deskriptif Teori, Soal, Dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: HANINDITA.

Supangat, Andi. 2007. *Statistika Dalam Kajian Diskriptif, Inferensi Dan Nonparametik.* Jakarta : Kencana.

Supriyanti, Neni, *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap kinerja keuangan PT. Bank mandiri ,Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan*, Jakarta: Universitas Gunadarma.

Suwiknyo, Dwi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Bank Muamalat, Laporan Tahunan 2014

https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia

http:// SyariahBank.com.htm

http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx,

www.wikipedia.org/wiki/inflasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian Hal.

1.1.Perkembangan *Return On Asse*t (ROA) PT. BMI periode 2010-2014 5

1.2.Perkembangan Inflasi (%) periode 2010-2014 5

1.3.Uji Durbin – Watson 20

2.1. Penelitian Terdahulu 26

2.2. Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional 32

3.1 Produk & Jasa PT. Bank Muamalat Indonesia 50

3.2. Perkembangan Jaringan Kantor PT. Bank Muamalat Indonesia 52

3.3. *Return On Asse*t (ROA) PT. BMI Periode 2010-2014..... 55

3.4. Inflasi Periode 2010-2014 57

3.5. Uji Normalitas 58

3.6. Uji Autokorelasi 58

3.7. Analisis Regresi Linier Sederhana 59

3.8. Uji Hipotesis (Uji T) 60

3.9. Koefisien Determinasi (R *Square*) 61

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL PENELITIAN

No	Waktu	Agenda	Tempat
1	Selasa, 14 Juni 2016	Penyerahan surat izin penelitian dari peneliti	Kantor Otoritas Jasa Keuangan Jember
2	Selasa, 14 Juni 2016	Penyerahan surat tanda terima izin penelitan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jember	Kantor Otoritas Jasa Keuangan Jember
3	Rabu, 15 Juni 2016	Peneliti mengakses dan memperoleh laporan keuangan publikasi triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia beserta statistik perkembangannya dari Otoritas Jasa Keuangan di www.ojk.co.id	Otoritas Jasa Keuangan Jember
4	Kamis, 16 Juni 2016	Pengumpulan data	Kondisional
4	Jum'at, 17 Juni 2016	Menguji dan Menganalis data dengan analisis statistik.	Kondisional
5	Rabu, 13 Juli 2016	Penerimaan surat pemberitahuan telah selesai penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jember	Kantor Otoritas Jasa Keuangan Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana dengan segala pertolongan dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Tugas ini merupakan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berisi tentang "Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode (2010-2014)" Ini merupakan langkah awal menuju kesuksesan yang dapat diraih oleh penulis dan ini tidak lain karena dukungan banyak pihak sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. H. Sutrisno RS, M.HI selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Jember
3. Ibu Mahmudah, M.EI Selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi
4. Ibu Busriyanti, M.Ag Selaku Ketua Prodi Muamalah
5. Ibu Hj. Mariyah Ulfah, M.EI selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, semoga ilmu yang beliau berikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah.
6. Ayah bunda yang senantiasa mendoakan dan bekerja sehingga sampai detik ini tugas skripsi dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen Fakultas Syariah yang telah memberikan khazanah ilmu pengetahuan selama menempuh mata kuliah dari awal hingga akhir.
8. Segenap karyawan Perpustakaan & Tata Usaha Fakultas Syariah IAIN Jember yang telah memberikan pelayanan yang baik.
9. Teman-teman IAIN Jember khususnya Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Program Studi Muamalah kelas U2 yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah ikut serta membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Skripsi ini masih belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria bahasan, maka dari itu kritik dan saran yang konstruktif dari pihak pembaca, khususnya bapak atau ibu dosen sangat kami nantikan. Semoga apa yang kami dapat dan apa yang telah kami sajikan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Khususnya penulis sendiri.

Jember, 20 September 2016

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014	1. Variabel Independent inflasi (X) 2. Variabel DependentProfitabilitas (Y)	a. Tingkat Harga Konsumen a. Tingkat Profit (Laba) Bank	a. Indeks Harga Konsumen (IHK) a. Return On Asset (ROA)	1. Data primer a. Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia. Tahun 2010-2014 b. Data inflasi 2010-2014 (Publikasi Bank Indonesia)	1. Pendekatan penelitian pendekatan kuantitatif 2. Jenis penelitian Diskriptif 3. Objek penelitian PT. Bank Muamalat Indonesia 4. Penentuan sample menggunakan *purposive sampling* 5. Teknik pengumpulan data	1. Bagaimana perkembangan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Periode 2010-2014 ? 2. Bagaimana perkembangan inflasi periode 2010-2014 ? 3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014. ?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				2. Data Skunder a. Buku-buku literatur b. Sumber lainnya yang dapat dipercaya.	a. Dokumentasi b. Studi pustaka 6. Metode analisis data a. Uji Normalitas b. Uji Autokorelasi c. Analisis regresi Linear Sederhana d. Koefisiensi Determinasi e. Uji T	

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ جَاعِلِ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُوْلِيٓ أَجۡنِحَةٖ مَّثۡنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَۚ يَزِيدُ فِي ٱلۡخَلۡقِ مَا يَشَآءُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١

*Artinya : Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".**(Qs. Faathir : 1)***

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA (PERIODE 2010-2014)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi Islam (S.EI)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi
Program Studi Muamalah

Hari : Kamis

Tanggal : 01 September 2016

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Pujiono, M.Ag NIP. 19700401 200003 1 002	**Moh. Ali Syaifudin Zuhri, S.EI., MM**

Anggota :

1. Dr. Sri Lum'atus Sa'adah, M.HI ( )
2. Hj. Mariyah Ulfah, M.EI ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Syariah

Dr. H. Sutrisno RS, M.HI
NIP. 19590216 198903 1 001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Pertama-tama dan yang paling utama saya persembahkan Skripsi Ini untuk Ayahanda & Ibunda beserta Keluarga Tercinta yang telah bekerja keras dan berdoa demi kesuksesanku hingga saat ini.

Pondok tercinta PP. Al-Qodiri 1 Jember.

Para teman-temanku Pondok PP. Al-Qodiri 1 Jember, Kelas U2 Muamalah dan teman-teman kontrakan yang senantiasa selalu bersama berjuang dalam menuntut ilmu baik suka maupun duka.

Segenap guru-guru dan Dosen Fakultas Syariah Program Studi Muamalah yang telah memberikan khazanah ilmu pengetahuan Semoga Ilmu yang telah diberikan bisa bermanfaat dan barokah.

Almamaterku IAIN Jember tercinta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA (PERIODE 2010-2014)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana (S1) Ekonomi Islam (S.EI)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi
Program Studi Muamalah

Oleh:

Muhammad Holili
NIM: 083122111

Disetujui Pembimbing :

Hj. Mariyah Ulfah, M.EI
NIP.19770914 200501 2 004

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA (PERIODE 2010-2014)

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Holili
NIM : 083 122 111

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
SEPTEMBER 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id